
MODEL PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI *OUTBOUND*

JUNAEDAH

PTIK UPRI Makassar

Email: junaedah32@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tingkat kebutuhan perilaku sosial model pengembangan anak usia dini melalui outbound; (2) model pengembangan hipotek perilaku sosial anak usia dini melalui outbound; (3) kebutuhan operasional model pembinaan perilaku sosial anak usia dini melalui outbound di TK Joy Kids Mangasa im Kecamatan Tamalate kabupaten Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kebutuhan perilaku sosial model pengembangan anak usia dini melalui outbound di TK Joy Kids Mangasa Kecamatan Tamalate Kabupaten Makassar menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian dengan mencari kegiatan berupa bermain untuk menghindari perilaku sosial anak yang kurang baik, (2) model pengembangan hipotetik perilaku sosial anak usia dini melalui outbound selama proses perkembangan mengacu pada model pengembangan 4-D

yang dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu (a) tahap pendefinisian terdiri dari pra dan pasca analisis, analisis anak, analisis konseptual, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran, (b) tahap desain terdiri dari penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, desain bebas, (c) tahap pengembangan terdiri dari penilaian ahli, simulasi, dan uji coba terbatas serta revisi untuk draft-2. Berdasarkan hasil validasi dan revisi, kedua asesor menyatakan bahwa perilaku sosial model pengembangan PAUD melalui outbound dinyatakan layak untuk diuji, dan (3) kebutuhan operasional model pengembangan perilaku sosial PAUD melalui outbound di TK Joy Kids Mangasa Kecamatan Tamalate Kabupaten Makassar berdasarkan penilaian asesor dinyatakan valid untuk digunakan, nilai kepraktisan layak untuk digunakan di lapangan tanpa ada revisi, dan semua perangkat yang disajikan sebelumnya dipastikan valid untuk digunakan.

Keywords:

*social behavior
development,
outbound*

Corresponden author:

Email: ajir.biologi1@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menciptakan anak agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, para pendidik perlu memahami bagaimana pendidikan yang seharusnya diberikan kepada anak agar mampu hidup sesuai dengan lingkungan yang diinginkan. Selain guru di sekolah, orangtua adalah pendidik yang sangat banyak memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak usia dini karena anak usia dini cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam menumbuhkembangkan anak. Lingkungan anak di rumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Selanjutnya akan masuk lingkungan sekolah, di mana mereka akan mengenal pula teman sebaya, orang dewasa dan tugas-tugas di sekolah.

Sujiono (2009:9) menyatakan bahwa: TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Jadi, prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis

Patmonodewo (2003:19), anak prasekolah adalah “mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Di Indonesia umumnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu Tempat Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun), Kelompok Bermain (usia 3 tahun), dan pada Usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak”. Usia tersebut juga masuk kategori usia kanak-kanak awal yaitu mulai usia 2 sampai 6 tahun, anak usia tersebut belajar melakukan hubungan sosial dan

bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang usianya sebaya.

Dalam pandangan Hurlock (2003:261) “mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain. Studi lanjutan tentang kelompok anak melaporkan bahwa sikap dan perilaku sosial yang terbentuk pada usia dini biasanya menetap dan hanya mengalami perubahan sedikit”.

Hurlock (2003:320) bahwa: Bermain merupakan pengalaman belajar yang berharga, mereka menekankan bahwa tidak ada bidang lain yang lebih benar kecuali belajar menjadi seseorang yang sosial. Karena belajar menjadi sosial bergantung pada kesempatan berhubungan dengan kelompok teman sebaya dan hal ini terutama terjadi dalam kegiatan bermain, maka bermain sekarang dianggap sebagai alat yang penting bagi sosialisasi.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Jadi, prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis

Berdasarkan hasil observasi awal Taman Kanak-Kanak Joy Kids merupakan salah satu TK dari semua TK di Makassar yang menerapkan konsep bermain sambil belajar. Ada berbagai permainan yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Permainan yang dilakukan di luar kelas dilaksanakan setiap hari Rabu pagi yang dimulai dengan melakukan senam atau pemanasan, setelah itu dilanjutkan dengan adanya berbagai permainan antar kelas seperti permainan pesan berantai, kucing dan tikus. Tidak selamanya proses bermain di luar kelas berjalan lancar, orang tua yang tidak sepenuhnya percaya dengan proses bermain di luar ruangan takut anaknya kecapean dan kepanasan. Kendala tersebut justru membuat anak merasa kurang percaya diri, dan justru menangis mendekati ibunya.

Penulis diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bermain yang bersifat *low impact* melalui berbagai permainan-permainan seperti kereta balon, *spongebob*, transfer karet, dan *save the bomb* yang dilaksanakan di luar kelas atau lingkungan terbuka yang masih berada dalam kompleks TK Joy Kids Makassar.

Permainan-permainan yang termasuk dalam kegiatan *low impact* membutuhkan kerja sama kelompok biasanya permainan-permainan yang disebutkan di atas merupakan jenis permainan kelompok. Sehingga diharapkan dengan adanya pelaksanaan permainan di sekolah ini dapat berperan bagi perkembangan sosial anak. Dengan adanya deskripsi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang model pengembangan perilaku sosial anak usia dini melalui *outbound* di Taman Kanak-Kanak Joy Kids Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar.

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, maka secara khusus yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1) gambaran tingkat kebutuhan model pengembangan perilaku sosial melalui *outbound* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Joy Kids Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar; (2) gambaran operasional model pengembangan perilaku sosial melalui *outbound* pada anak usia dini Taman Kanak-Kanak Joy Kids Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar?

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kebutuhan model pengembangan perilaku sosial melalui *outbound*, serta gambaran model hipotetik pengembangan perilaku sosial anak usia dini

Potensi sikap dan perilaku sosial anak usia TK yang dapat dikembangkan menurut Kemendiknas (2010:15) adalah: (a) berteman dan berkomunikasi dengan yang lain; (b) mengenal diri sendiri dan orang lain; (c) mendorong rasa ingin tahu anak; (d) tenggang rasa terhadap keadaan orang lain; (e) pengendalian emosi; (f) belajar berbagi dan membantu; (g) belajar menolong dan kerjasama; (h) belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Definisi sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anonim, 1989:855) adalah “berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menerima, dsb)”. Perkembangan sosial menurut Hurlock (2003:250) berarti: Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam suatu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan

orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang usianya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Masa kanak-kanak awal sering di sebut usia pragang (*pregang age*).

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Di dalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk pribadinya, yang membantu perkembangannya menjadi manusia sebagai mana mestinya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengan dia, yaitu ibunya, ayahnya, saudara-saudaranya, dan anggota keluarga yang lain. Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarganya sangat mempengaruhi perilaku sosialnya. Perasaan terhadap orang lain, juga merupakan hasil dari pengalaman yang lampau dan mempengaruhi hubungan sosial, seperti yang dapat diobservasi dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi di kelas sebagaimana yang diungkapkan Johnson (Aisyah, dkk. 2007) menunjukkan bahwa anak berperilaku dalam suatu kelompok berbeda dengan perilakunya dengan kelompok lain. Perilaku anak dalam kelompok juga berbeda pada waktu dia sendirian. Kehadiran orang lain dapat menimbulkan reaksi yang berbeda pada tiap-tiap anak.

Menurut Johnson (Aisyah, dkk. 2007) perbedaan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, Syaodih (2003:48) perilaku sosial merupakan: Aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman sebaya, guru, orang tua, maupun saudara-saudaranya.

Schneider (Kemendiknas, 2010:14) perilaku sosial adalah “tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan keinginan diri sendiri yang dapat diterima orang lain”. Sedangkan menurut Susanto (2012:137) perilaku sosial adalah: Kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Menurut Jarnaris (Susanto, 2012:138), perilaku sosial diartikan sebagai Perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi reward eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2009:407) penelitian dan pengembangan merupakan: Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Desain dalam pelaksanaan penelitian tentang model pengembangan perilaku sosial anak usia dini dikembangkan dan mengikuti model Plomp & Ely serta mengacu pada model 4D (*four D model*). Menurut Setyosari (2013:237) yang terdiri dari empat tahap, yakni “tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*disseminate*)”. Tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilaksanakan, hanya terbatas sampai pada tahap pengembangan karena dalam penelitian ini hanya melakukan uji coba satu kali untuk mengetahui kelayakan kegiatan bermain dalam mengembangkan perilaku sosial anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tingkat Kebutuhan Model Pengembangan Perilaku Sosial melalui *Outbound* pada Anak Usia Dini di TK *Joy Kids* Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar

Langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan deskripsi (gambaran) tentang tingkat kebutuhan model pengembangan perilaku sosial melalui *outbound* pada anak usia dini di TK *Joy Kids* Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar adalah

melakukan tahap pendefinisian (*define*). Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian terdiri dari 5 langkah yaitu analisis awal, analisis anak didik, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran

Analisis Awal

Analisis awal dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang menjadi latar belakang dari permasalahan. Pada tahap ini dilakukan telaah terhadap kurikulum pendidikan anak usia dini yang berlaku dan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tempat penelitian, dan teori belajar yang relevan. Berdasarkan analisis awal, maka materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah bertemakan Rekreasi dengan subtema: Tempat Rekreasi, Perlengkapan Rekreasi, Macam-macam Kendaraan dan Kegunaannya, dan Tata Cara Kehidupan dan Kebiasaan Pesisir dan Pegunungan.

Analisis Anak Didik

Analisis anak didik yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik anak didik pada kelompok B (usia 5-6 tahun). Analisis yang dilakukan adalah menganalisis karakteristik anak didik yang meliputi latar belakang pengetahuan awal yang dimiliki dan perkembangan perilaku sosial anak. Anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Joy Kids Makassar merupakan usia prasekolah atau prakilompok yang berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial. Pembelajaran di TK ini, anak berupaya menerapkan esensi bermain yang meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak untuk dapat terlibat aktif dalam semua kegiatan sehingga prinsip bermain sambil belajar bisa ia wujudkan.

Analisis Konsep

Analisis konsep ditujukan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan, baik yang berkaitan dengan Program Semester (Promes), Program Perencanaan Kegiatan Mingguan maupun Program Perencanaan Kegiatan Harian. Konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah konsep tentang perilaku sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan permen 58 tahun 2009. Adapun

program perencanaan kegiatan mingguan, peneliti telah melakukan pemetaan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam sepekan dengan menetapkan sejumlah indikator capaian perkembangan anak didik yang akan menjadi ukuran dalam perkembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan *outbound*.

Analisis Tugas

Kegiatan analisis tugas merupakan pengidentifikasian keterampilan-keterampilan utama yang diperlukan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Mengacu pada analisis konsep dan disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah dikembangkan, maka kegiatan pada analisis tugas adalah anak didik melaksanakan kegiatan bermain *outbound* sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diperoleh dari guru. Kegiatan *outbound* ini akan dilaksanakan secara serentak kepada semua kelompok yang terbentuk.

Perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menetapkan tujuan yang akan dicapai, cara pencapaian, alokasi waktu yang dibutuhkan, alat dan bahan, serta alat evaluasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi perkembangan belajar anak. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi. Perencanaan pembelajaran bagi terselenggaranya PAUD meliputi perencanaan program tahunan, program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang terdapat dalam program semester dan rencana kegiatan mingguan pada aspek perkembangan sosial emosional. Adapun perincian dari tujuan pembelajaran adalah: (1) mengembangkan sikap saling berkerjasama, semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara bekerja sama; (2) mengembangkan sikap kemurahan hati dengan kesediaan anak berbagi sesuatu dengan temannya; (3) mengembangkan sikap simpati anak yang

diekspresikan melalui usaha menolong sesama teman; dan (4) mengembangkan sikap tidak mementingkan diri sendiri dan mau berbagi apa yang mereka miliki.

2. Deskripsi Model Hipotetik Pengembangan Model Pembelajaran Perilaku Sosial melalui *Outbound* pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Joy Kids Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH). Model pengembangan yang digunakan adalah model *Four-D Models* (4-D) yang dikembangkan Setyosari. Model Setyosari terdiri dari empat tahap yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan) serta *disseminate* (penyebaran).

3. Deskripsi Operasional Model Pengembangan Perilaku Sosial melalui *Outbound* pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Joy Kids Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar

Setelah draft-1 terwujud, dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran model pengembangan perilaku sosial anak usia dini melalui *outbound* yang sudah direvisi.

Kajian secara empirik model pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan *outbound* di Taman Kanak-Kanak Joy Kids dapat ditempuh dengan menganalisis tiga komponen yaitu analisis tugas guru, analisis anak didik, dan analisis materi pembelajaran. Analisis tugas guru yang dimaksudkan disini adalah peneliti mengamati bagaimana guru menyusun atau melakukan perencanaan pembelajaran yaitu menyusun rencana pembelajaran, mengatur kegiatan pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan penilaian terhadap perkembangan belajar anak.

Analisis yang dilakukan adalah mengidentifikasi isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari anak yaitu materi pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran

2014/2015. Analisis materi yang disajikan perlu ditentukan garis batas antara indikator yang perlu diajarkan dan yang tidak perlu diajarkan. Oleh karena ditetapkan empat jenis kegiatan *outbound* yang dilaksanakan dan berorientasi pada pencapaian indikator berupa saling berkerja sama, mau berbagi, menolong sesama teman dan tidak mementingkan diri sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data model pengembangan perilaku sosial anak usia dini melalui *outbound* kelompok B TK Joy Kids Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Gambaran tingkat kebutuhan model pengembangan perilaku sosial melalui *outbound* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak *Joy Kids* Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar menunjukkan guru memberikan perhatian memperbaiki atau mencari kegiatan dalam bentuk bermain agar hal-hal lebih buruk terhadap perilaku sosial anak dapat dihindari.,

Gambaran hipotetik model pengembangan perilaku sosial melalui *outbound* dalam proses pengembangannya mengacu pada model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) Tahap pendefinisian (*define*) yang meliputi: analisis awal-akhir, analisis anak didik, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran. (2) Tahap perancangan (*design*) yang meliputi: penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, perancangan awal. (3) Tahap pengembangan (*development*) yang meliputi: penilaian para ahli, simulasi dan uji coba terbatas, dan revisi draft-2.

Gambaran operasional model pengembangan perilaku sosial melalui *outbound* pada anak usia dini Taman Kanak-Kanak Joy Kids Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kevalidan (a)Penilaian validator terhadap model pengembangan perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan *outbound* yang meliputi semua perangkat yang telah disajikan sebelumnya dapat dinyatakan valid untuk digunakan; **(b) kepraktisan** perangkat yang divalidasi oleh kedua validator menyatakan bahwa nilai kepraktisannya adalah A yang

menunjukkan bahwa perangkat model pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan *outbound* layak digunakan di lapangan tanpa perlu adanya revisi: (c) **keefektifan** Penilaian validator terhadap model pengembangan perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan *outbound* yang meliputi semua perangkat yang telah disajikan sebelumnya dapat dinyatakan valid untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameluddin. 2003. *Outbound Manjement Training*. Yogyakarta: UII Press.
- Anonim. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aisyah. Dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Husdarta & Nurlan Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan & Perembangan Peserta Didik: Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini.
- Patmonodewo, Soemiarti.2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, Budi. 2011. *Pelatihan Pelatih (Tot) Outbound Anak Usia Dini Bagi PendidikPAUD*. <http://budisetiawan-budisetiawan.blogspot.com>. Diakses: 4 Februari 2015.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaodih, Ernawulan. 2003. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan.